

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi penampung perasaan dan pikiran setiap penggunanya serta mampu menimbulkan adanya pengertian antara penutur dan pendengar ataupun antara penulis dan pembacanya. Banyak ahli bahasa memberikan uraian mengenai pengertian bahasa, salah satunya menurut Wardani (2019) Mengemukakan bahwa komunikasi berbahasa menjadi kebutuhan bagi manusia yang digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan berupa lisan maupun tulisan.

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa memiliki wujud penggunaan secara lisan serta wujud penggunaan secara tulis. Wujud penggunaan bahasa secara lisan mempunyai sifat menggunakan gagasan dengan intonasi gerakan yang berguna untuk mempermudah pemahaman gagasan yang disampaikan. Sementara itu wujud penggunaan bahasa secara tulis mempunyai sifat mengungkapkan gagasan, namun tidak mempergunakan intonasi dan gerakan yang dapat membantu pemahaman gagasan yang disampaikan.

Penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis digunakan dalam penyusunan sebuah kata-kata yang akan dijadikan sebuah kalimat agar lebih mudah untuk dimengerti. Hal tersebut Selaras dengan pendapat Chamalah (2017) mengemukakan merealisasikan sebuah gagasan dan pikiran penggunaan bahasa perlu diolah hal tersebut dapat diwujudkan kedalam sebuah bentuk tulisan yang mana menulis merupakan salah satu

kegiatan terpenting selain keterampilan bahasa lainya seperti menyimak, membaca, dan berbicara.

Salah satu hal yang unik yang terdapat dalam keterampilan menulis yakni dapat dijadikan alat komunikasi secara tidak langsung, salah satunya bisa berupapenulisan suatu karangan oleh karena itu penguasaan tatanan bahasa sangat diperlukan serta gagasan yang disampaikan harus sesuai dengan satuan kebahasaan atau yang lebih kita kenal sebagai linguistic unit berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana dalam sistem bahasa selarat dengan pendapat Menurut Chaer (2011) Mengemukakan bahwa bahasa dibentuk oleh aturan tertentu yaitu bentuk bunyi, bentuk kata dan kalimat.

Dapat dilihat dari jumlah klausa, kalimat dapat digolongkan menjadi dua bagian yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal yakni kalimat yang didalamnya hanya terdapat satu klausa, sedangkan kalimat majemuk yakni yang didalamnya terdapat dua atau lebih klausa yang digabungkan dengan konjungsi. Disamping itu konjungsi juga memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan sebuah kalimat, selaras dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Chaer (2015 : 81) mengemukakan bahwa konjungsi adalah penghubung kata, klausa dan kalimat.

Berdasarkan kedudukan konstituen Chaer membagi konjungsi menjadi dua bagian ialah konjungsi subordinatif dan konjungsi koordinatif. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua satuan bahasa atau lebih dengan konstituen dalam yang setara sederajat (*dan, tetapi, atau* dll). Sementara itu konjungsi subordinatif

adalah konjungsi yang menghubungkan dua satuan bahasa atau lebih dengan konstituen yang tidak setara (*sebelum, jika, maka, agar, dll*).

Dapat disimpulkan dari pendapat dua para ahli diatas “Konjungsi adalah : kata atau gabungan kata, yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat maupun tidak sederajat, atau mempunyai kedudukan yang sama ataupun tak sama , selain itu konjungsi juga berfungsi sebagai penghubung dua hal yang sejajar dalam tataran antar kata, antar frasa, antar kalimat bahkan antar paragraf.

Dari keempat komponen keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung adalah keterampilan menulis karena bagi bangsa Indonesia bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang mulai diajarkan dari jenjang pendidikan paling dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi, karena bahasa ialah cerminan pribadi suatu bangsa, sebagai bangsa Indonesia dengan menggunakan bahasa yang baik maka dapat di simpulkan bahwa baik pula kepribadian bangsanya. Tarigan (2008 : 1) mengungkapkan bahwa ada empat komponen keterampilan berbahasa dalam kurikulum 2013 yaitu : keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Dari ke empat aspek tersebut terdapat cara tersendiri untuk menguasai satu persatu aspek-aspek tersebut agar saat menggunakan bahasa Indonesia dapat berjalan secara lancar, efektif dan efisien. Kemudian pendapat tersebut juga diperkuat oleh Marahimin (2010:14) bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis , keempat faktor

tersebut menjadi pokok dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tulisan dalam cerpen Koran online *Detik.com* terdapat contoh penggunaan kalimat yang menggunakan konjungsi. Kalimat yang menggunakan konjungsi sebagai berikut:

”Engkau bercerita tentang ayah *dan* ibumu yang ikut memetik kopi bila tiba musim panen” (*Cerpen Padang Ilalang dan Kunang-Kunang, 05 Januari 2020*).

Kalimat tersebut menyatakan penggunaan konjungsi koordinatif *dan*, *dikarekanakan* salah satu contoh kata dari konjungsi koordinatif.

Selain itu dalam cerpen Koran online *Detik.com* juga terdapat contoh penggunaan kalimat yang menggunakan contoh dari konjungsi subordinatif. Kalimat yang menggunakan konjungsi sebagai berikut :

“Walau toko sangat menghasilkan, *sebelum* kabut lepas, Parulian sudah membuka pintu belakang rumahnya.” (*Cerpen Begu Gajang, 04 Januari 2020*).

Kalimat tersebut menyatakan penggunaan konjungsi subordinatif *sebelum* yang mana merupakan keadaan yang terjadi.

Berikut merupakan salah satu contoh dari dua konjungsi yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif, yang ada pada cerpen Koran online *Detik.com*. *Detik.com* adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. *Detik.com* merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia.

Pada penelitian yang sudah ada sebelumnya terdapat banyak peneliti yang sudah melakukan penelitian terhadap penggunaan konjungsi. Antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Yunaidi (2014) yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan konjungsi subordinatif pada cerpen

surat kabar *Solopos* pada edisi Mingguan bulan Mei setelah itu penelitian dari Safitri (2016) yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi pada cerpen karangan siswa, dan yang terakhir ada penelitian dari Louis (2017) yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan penggunaan konjungsi pada karangan narasai pengalaman pribadi siswa kelas X.

Dengan adanya keterangan yang sudah dicantumkan diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Penggunaan konjungsi pada Cerpen Koran *Detik.com* Edisi Desember 2019 - Februari 2020 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan kata konjungsi pada Cerpen Koran *Detik.com* edisi Januari – Februari 2020 lalu diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA Kelas XII Pada K.D 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan cerpen 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang berada diatas, Identifikasi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Penggunaan konjungsi pada cerpen pada cerpen Koran *Detik.com* Edisi Januari -Febrari 2020
2. Bentuk konjungsi pada cerpen Koran *Detik.com* Edisi Januari Februari 2020.
3. Implikasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XI kaitanya dengan KD menulis cerpen

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan Masalah digunakan agar mempermudah penulis supaya lebih terarah dan tidak terjadi salah penafsiran. Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi penelitian pada dua lingkup, yang pertama penggunaan konjungsi pada cerpen Koran *Detik.com* Edisi Januari-Februari 2020. Serta bagaimana implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII

### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Bagaimana penggunaan konjungsi pada cerpen Koran online *Detik.com* Edisi Januari -Februari 2020?
- 2) Bagaimana bentuk penggunaan konjungsi pada cerpen Koran online *Detik.com* Edisi Desember Januari-Februari 2020?
- 3) Bagaimana Implikasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, penelitian bertujuan

- 1) Mengidentifikasi serta mendeskripsikan penggunaan konjungsi pada cerpen Koran online *Detik.com* Edisi Januari -Februari 2020.
- 2) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggunaan konjungsi dalam teks cerpen Koran online *Detik.com* Edisi Januari-Februari 2020.
- 3) Mendeskripsikan Implikasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII

## 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoretis maupun manfaat secara praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam konteks konjungsi khususnya pada cerpen online pada Koran *Detik.com*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Dapat memperkaya wawasan penulis terhadap hasil analisis kesalahan penggunaan konjungsi dan menjadikannya acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

#### b. Manfaat bagi guru

- 1) Guru dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik untuk bisa lebih meminimalisir kesalahan konjungsi pada peserta didik.
- 2) Guru bahasa Indonesia dapat menjadikan referensi dalam pembelajaran dan pemahaman berkaitan dengan penggunaan konjungsi pada materi cerpen

#### c. Manfaat bagi siswa

- 1) Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman siswa akan pengetahuan tentang kesalahan berbahasa pada karangan cerpen siswa khususnya pada penulisan dan penggunaan konjungsi sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

d. Manfaat bagi pembaca

1) Bagi pembaca, penelitian ini bisa juga dijadikan sebagai bahan ilmu untuk menambah wawasan mengenai kesalahan berbahasa dalam penulisan yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi subordinatif sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.